

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PRIMKOPTI PALEMBANG

Juni Darwin *)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap pada PRIMKOPTI Palembang. Variabel dalam penelitian ini adalah perlakuan akuntansi aset tetap pada Primkopti Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Primkopti Palembang, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Primkopti Palembang dari tahun 2008 hingga tahun 2012. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer laporan keuangan Primkopti Palembang dari tahun 2008 hingga tahun 2012, sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Hasil penelitian yang dilakukan penulis ditemukan aset yang tidak termasuk dalam penyusutan dalam PRIMKOPTI Palembang adalah aset tanah. PRIMKOPTI Palembang tidak memperhitungkan aset tanah tersebut, hal ini dikarenakan aset tanah tersebut tidak ada penyusutan.

Kata kunci: *Perlakuan Akuntansi, Aset Tetap*

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di era globalisasi ini semakin pesat. Hal ini dilihat dari banyaknya perusahaan yang berdiri dimana setiap perusahaan memiliki sasaran yang akan dicapai, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu memperoleh laba, menguasai pasar, menaikkan nilai perusahaan, dan demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Akuntansi memberikan informasi mengenai gambaran keuangan dari suatu perusahaan, untuk itu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang relevan. Mengingat pentingnya sistem informasi tersebut maka setiap perusahaan dituntut untuk memiliki suatu sistem informasi yang baik.

Salah satu bagian akuntansi yang memiliki faktor yang cukup besar dan memiliki andil untuk menghasilkan laporan keuangan adalah aset tetap. Menurut Nandakumar (2010 : 21) "Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang

bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomis". Untuk itu laporan keuangan merupakan tujuan utama dari akuntansi yang berisikan informasi keuangan kuantitatif dengan keterangan-keterangan lain baik mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu saat, hasil usaha selama satu periode tertentu maupun perubahan-perubahan dalam posisi keuangan perusahaan dimana penyajiannya harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang lazim dan diterima umum. Perusahaan pada umumnya telah menginvestasikan sebagian kekayaannya pada aset tetap sebagai penggerak kegiatan operasional perusahaan. Semua ini sesuai dengan tujuan perusahaan akan memperoleh keuntungan dari hasil produksinya yang ditunjang oleh aset tetap yang dimilikinya.

Aset tetap merupakan aset berwujud permanen atau jangka panjang yang digunakan dalam operasi normal perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK Paragraf 6, Revisi 2007) menyatakan bahwa aset tetap dalam akuntansi adalah aset

*) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UPGRi Palembang

berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Jenis aset tidak lancar ini biasanya dibeli untuk digunakan untuk operasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Contoh aset tetap antara lain adalah properti, bangunan, pabrik, alat-alat produksi, mesin, kendaraan bermotor, furnitur, perlengkapan kantor, komputer, dan lain-lain. Aset tetap biasanya memperoleh keringanan dalam perlakuan pajak. Kecuali tanah atau lahan, aset tetap merupakan subyek dari depresiasi atau penyusutan.

Aset tetap memiliki peranan penting untuk kelancaran operasional perusahaan. Dalam memaksimalkan peranan tersebut dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tetap. Dalam keadaan seperti ini, para pengambil keputusan akan sangat memerlukan alat informasi mengenai aset tetap yaitu akuntansi aset tetap.

Aset tetap berwujud bagi perusahaan merupakan salah satu komponen operasional yang sangat penting dalam mendukung kelangsungan operasi perusahaan, oleh karena itu diperlukan perlakuan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Lazimnya agar aset tetap berwujud dapat memberikan gambaran kapitalisasi yang wajar, maka perlu adanya perlakuan yang memadai mulai dari saat perolehan sampai dengan pengalokasian biaya selama umur aset tetap berwujud. Ini dimaksudkan untuk menyatakan kelayakan penyajian aset tetap berwujud sebagai bagian dari harta kekayaan perusahaan secara keseluruhan. Mengingat pentingnya perlakuan akuntansi terhadap aset

tetap berwujud yang memiliki pengaruh terhadap pelaporan akuntansi keuangan dalam hal ini kewajaran sebuah laporan keuangan perusahaan, maka kekeliruan dalam penilaian dan pencatatan serta kebijakan tentang aset tetap berwujud akan mempengaruhi laporan keuangan secara material, sehingga laporan keuangan menjadi tidak wajar.

PRIMKOPTI adalah kepanjangan dari Primer Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia yang bergerak dalam bidang koperasi produksi yang menyediakan kacang kedelai. PRIMKOPTI ini adalah Koperasi yang bergerak dalam bidang perdagangan dalam penyaluran kacang kedelai dan Pengadaan dan Penyaluran Mesin Tahu Tempe untuk anggota koperasi PRIMKOPTI. Keberadaan koperasi Primer Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia PRIMKOPTI ini sangat membantu para anggota koperasi maupun masyarakat umum dalam hal menyediakan segala sesuatu bahan pokok yang diperlukan oleh pengrajin kecil maupun bukan degan harga yang terjangkau. Karena dalam tujuan koperasi PRIMKOPTI Primer Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia sangat jelas yaitu koperasi yang menjadi wadah untuk mengembangkan kesejahteraan pengrajin tempe tahu dan bahan makanan dari kacang kedelai dan sejenisnya, dengan saling bahu membahu didalam kegiatan sarana produksi, peningkatan produksi dalam kualitas dan kuantitas.

Berdasarkan Laporan Pertanggung jawaban Dewan Pengurus Tahun 2008 Primkopti Palembang, tercatat jumlah penyusutan aset tetap pada bangunan sebesar 4%, sedangkan pada kendaraan sebesar 20% dan peralatan kantor dan kerja sebesar 20% dengan total aset tetap setelah dikurangi

dengan penyusutan menjadi Rp. 823.721.422. Penyusutan pada tahun 2007 sebesar Rp. 747.527.079, sedangkan pada tahun 2008 penyusutan menurun menjadi Rp. 58.253.298. Pada tahun 2009 hingga 2012, penyusutan kembali akan berubah, mungkin mengalami peningkatan atau mengalami penurunan. Oleh karena itu, perlunya dianalisis untuk mengetahui aset tetap pada Primkopti Palembang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penyusunan penelitian ini, penulis mengambil judul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Primkopti Palembang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap pada Primkopti Palembang?”

C. Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian variabel dalam penelitian ini lebih jelas, maka perlu didefinisikan yaitu perlakuan akuntansi aset tetap yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut.

1. Pengakuan Aset Tetap adalah dimana aset yang memiliki nilai diperoleh perusahaan dan diakui sebagai harta perusahaan, serta biayanya dapat dihitung secara andal
2. Pengeluaran aset tetap setelah diperoleh dan diakui adalah bentuk pemeliharaan serta upaya untuk menambah masa manfaat dari aset tetap.
3. Penyusutan aset tetap adalah pengalokasian nilai aset yang dihitung pertahun dan dijadikan pengurang nilai aset tetap dari saat perolehan

4. Penyajian dan Pengungkapan adalah perlakuan untuk menyajikan aset tetap dalam laporan keuangan serta mengungkapkan dasar-dasar pengukuran yang digunakan, metode penyusutan yang digunakan serta beberapa hal lainnya yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

D. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2006:160). Dalam penelitian ini metode yang dipergunakan adalah metode deskriptif analisis yaitu metode yang memusatkan masalah yang ada pada saat ini dimana dalam prosesnya bukan sekedar mengumpulkan dan mengolah data, tetapi juga menganalisa, meneliti dan menginterpretasikan serta membuat kesimpulan dan memberi saran yang kemudian disusun pembahasannya secara sistematis sehingga dapat dipahami masalahnya.

E. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Margono (2010:118) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Primkopti Palembang.

Menurut Arikunto (2006:130) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Margono (2010:121) sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Primkopti

Palembang dari tahun 2008 hingga tahun 2012.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer yaitu berupa data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pihak yang terkait dan data sekunder yang terdiri dari sebagai berikut.

- 1) Struktur organisasi Primkopti Palembang tahun 2012.
- 2) Laporan laporan keuangan Primkopti Palembang dari tahun 2008 hingga tahun 2012.

G. PEMBAHASAN

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap menjelaskan tentang harga perolehan aset tetap, pencatatan aset tetap, cara-cara perolehan aset tetap, metode penyusutan aset tetap, umur ekonomis, nilai sisa (residu) perlakuan aset tetap.

- a. Harga Perolehan Aset Tetap adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.
- b. Pencatatan Aset tetap adalah pada saat awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli, biaya-biaya yang dapat didistribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan dan estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset, dan biaya rerstorasi lokasi.
- c. Cara-cara Perolehan Aset Tetap adalah aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, masing-masing cara perolehan aset tetap

akan mempengaruhi penentuan biaya perolehannya. Cara perolehan tersebut antara lain, yaitu: pembelian tunai, pembelian angsuran, diperoleh sebagai donasi, ditukar dengan surat berharga, ditukar dengan aset tetap yang lain, dan membangun sendiri.

- d. Metode Penyusutan Aset Tetap adalah cara yang digunakan untuk mengalokasikan biaya perolehan suatu aset tetap kedalam periode-periode yang menikmati aset tetap tersebut. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan, menurut Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (2009:73) yaitu: Metode garis lurus (*straight-line method*), Metode saldo menurun (*diminishing balance method*), Metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*).
- e. Umur Ekonomis adalah taksiran kapasitas atau manfaat yang dapat diberikan oleh aset tetap selama dapat dipakai, yang biasanya dinyatakan dalam tahun.
- f. Nilai Sisa (Residu) adalah taksiran nilai pasar aset tetap pada akhir masa manfaat.
- g. Perlakuan Aset adalah cara yang digunakan akuntansi dalam menanggapi masalah-masalah yang ada dalam beberapa transaksi akuntansi yang biasanya terjadi pada aktivitas-aktivitas bisnis yang berkaitan dengan akuntansi yang berhubungan dengan aset tetap.

Primer Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (PRIMKOPTI) Palembang bertujuan untuk mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan kemajuan Daerah kerja pada umumnya, dalam

rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. PRIMKOPTI Palembang telah menggunakan metode penyusutan terhadap aset tetap, metode yang digunakan adalah metode garis lurus.

1. Harga Perolehan Aset Tetap

Dalam menentukan harga perolehan untuk aset tetap perkantornya, perusahaan menyatakan nilai aset tetap berdasarkan harga perolehan bahwa semua pengeluaran yang terjadi sejak pembelian sampai aset itu siap dipakai.

a. Bangunan

Bangunan yang dimiliki PRIMKOPTI Palembang digunakan untuk suatu kegiatan perusahaan selama beroperasi. Bangunan PRIMKOPTI Palembang meliputi bangunan kantor pusat, bangunan gudang, bangunan aula, pagar, saluran air, dan parkir, bangunan gudang Tanjung Sari, bangunan ruko, dan bangunan gudang

b. Kendaraan

Kendaraan yang dimiliki PRIMKOPTI Palembang merupakan sarana yang digunakan untuk membantu proses kegiatan perusahaan selama beroperasi. Kendaraan PRIMKOPTI Palembang meliputi Toyota Pack UP BG 9804 AB, Mitsubitshi BG 3360 LA, truck Mitsubishi BG 4017 MB, Mitsubishi Colt BG 9550 L, motor, dan Back Truk

c. Peralatan Kantor Dan Kerja

Peralatan kantor dan kerja yang dimiliki PRIMKOPTI Palembang merupakan sarana yang digunakan untuk membantu proses kegiatan perusahaan selama beroperasi. Peralatan kantor tersebut meliputi Mesin

Tulis Standar, Vandal Lambang Koperasi, Tsutel "Ricoh" Kr 5, Mesin Tulis "Brother", Filling Cabinet "Deikhi", Meja 1/2 Biro Dan Kursi, Almari Kaca "Almunium", Ampliffee Dan Perlengkapan, Meja Kersi Tamu, Meja 1 Biro Dan Kursi, Meja 1/2 Biro Dan Kursi, Calculator Casio B620, Kipas Angin Cosmos, Gorden Pisket Kantor, Meja Kursi Tamu Pande, Kursi Lipat "Furniture", Lemari Arsip "Momes", Wall Faan National, Calculator Casio J30, Wall Faan National "Eva", Meja 1/2 Biro Unit 1 Barai, Almari Arsip "Momes". Selain itu, peralatan yang lain tidak dapat disebutkan satu persatu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

d. Peralatan Tenda Dan Kursi

Peralatan tenda dan kursi yang dimiliki PRIMKOPTI Palembang meliputi kursi plastic napolly, kursi plastic polly pop, tenda Kopti, terpal tenda, tenda dan panggung, alat prasmanan, kerangka tenda, kain plalord, tenda lengkung, dan rombe-rombe.

e. Peralatan Bengkel

Peralatan bengkel yang dimiliki PRIMKOPTI Palembang meliputi air compressor 1450 RPM, selang jepang, air duster, tabung isi olie gemuk, kunci ring pas fukung, kunci sok panser, obeng pukul, dongkrak, kunci filter/inggris/l/tekiro, dongkrak 3 ton, etalase + roda (10 x 200 x 40 cm), kalkulator, meja tulis, televisse 14" akari, papan nama bgnekel (70 x 100 cm), pembelian tang, VCD advante + mic, speaker active MBM 220, water pump, dan pompa bensin.

2. Pencatatan Aset Tetap

Pencatatan terhadap aset tetap perusahaan menggunakan buku khusus aset tetap yang di sediakan perusahaan. Informasi pencatatan aset tetap terdiri dari:

1. Nama aset tetap
2. Jenis aset tetap
3. Nomor aset tetap
4. Tanggal perolehan
5. Masa manfaat aset tetap
6. Beban penyusutan
7. Nilai buku aset tetap
8. Harga perolehan

Metode penyusutan yang digunakan kebanyakan oleh PRIMKOPTI Palembang adalah

metode garis lurus (*Staight line method*) yaitu beban penyusutan untuk setiap tahunnya sama besar dan tidak dipengaruhi dengan hasil/output yang diproduksi.

3. Cara- Cara Perolehan Aset Tetap

Cara PRIMKOPTI Palembang memperoleh aset tetap perkantoran dengan cara dibeli tunai, dicatat dalam buku dengan nilai uang yang dikeluarkan pada saat aset diperoleh dan biaya-biaya lainnya juga dicatat. Adapun cara perelehan aset tetap pada tahun 2008 di PRIMKOPTI Palembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 1
CARA-CARA PEROLEHAN ASET TETAP

No	Keterangan	Debit	Kredit
1.	Bangunan Penyusutan Nilai Buku	- Rp. 367,637,672 -	Rp. 868,237,850 - Rp. 500,600,178
2.	Kendaraan Tambahannya/Pengurangan Penyusutan Nilai Buku	- - Rp. 173,987,997 -	Rp. 175,682,000 Rp. 12,500,000 - Rp. 14,194,003
3.	Peralatan Kantor Dan Kerja Tambahannya/Pengurangan Penyusutan Nilai Buku	- - Rp. 86,167,997 -	Rp. 87,908,150 Rp. 19,856,500 - Rp. 21,596,653
4.	Peralatan Tenda Dan Kursi Tambahannya/Pengurangan Penyusutan Nilai Buku	- - Rp. 160,822,449 -	Rp. 173,176,650 Rp. 29,000,000 - Rp. 41,354,201
5.	Peralatan Bengkel Penyusutan Nilai Buku	- Rp. 17,164,261 -	Rp. 17,839,650 - Rp. 675,389

4. Perhitungan Nilai Buku dalam Akumulasi Penyusutan

Di dalam laporan keuangan PRIMKOPTI Palembang, terdapat kekeliruan dalam perhitungan nilai

buku dalam akumulasi penyusutan. Laporan nilai buku pada laporan keuangan tahun 2008 PRIMKOPTI Palembang dapat dilihat pada di bawah ini.

TABEL 2
AKUMULASI PENYUSUTAN DAN NILAI BUKU
PRIMKOPTI PALEMBANG TAHUN 2008

Jenis Aset	Harga Perolehan	Tambahan/ Pengurangan	Penyusutan	Nilai Buku
Bangunan	868,237,850	-	367,637,672	500,600,178
Kendaraan	175,682,000	12,500,000	173,987,997	14,194,003
Peralatan Kantor Dan Kerja	87,908,150	19,856,500	86,167,997	21,596,653
Peralatan Tenda Dan Kursi	173,176,650	29,000,000	160,822,449	41,354,201
Peralatan Bengkel	17,839,650	-	17,164,261	675,389

Nilai buku dalam laporan PRIMKOPTI Palembang diperoleh dengan cara menggunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai Buku} = \text{Harga Perolehan} + \text{Tambahan/Pengurangan} - \text{Akumulasi Penyusutan}$$

Sebagai contoh pada peralatan tenda dan kursi, hasil nilai buku yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai Buku} = \text{Harga Perolehan} + \text{Tambahan/Pengurangan} - \text{Akumulasi Penyusutan}$$

$$= 173,176,650 + 29,000,000 - 160,822,449 = 41,354,201$$

5. Metode Penyusutan Aset Tetap

Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 16 mengatur tentang metode- metode penyusutan asset tetap. Standar akuntansi ini tidak menentukan metode penyusutan yang harus digunakan perusahaan. Perusahaan bebas menggunakan metode apa saja. Karena tidak semua

metode penyusutan yang diajarkan standar akuntansi dapat diterapkan dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, PRIMKOPTI Palembang menggunakan metode garis lurus. Berikut ini akan dijelaskan tentang penggunaan metode garis lurus yang digunakan perusahaan. Misalnya: kendaraan tahun 2008 dengan harga perolehan Rp 180,367,000 taksiran tambahan biaya kendaraan sebesar Rp 5,650,000 dan penyusutan kendaraan sebesar Rp. 75,754,140, sehingga diperoleh nilai buku dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Nilai Buku} &= \\ &\text{Harga Perolehan} + \text{Tambahan/} \\ &\text{Pengurangan} - \text{Akumulasi Penyusutan} \\ &= 180,367,000 + 5,650,000 - \\ &75,754,140 = 75,754,140 \end{aligned}$$

Jika disusun dalam bentuk tabel maka penyusutan dan akumulasi penyusutan dari kendaraan tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL 3
PENYUSUTAN METODE GARIS LURUS

Debit Penyusutan (Rp)	Kredit Akumulasi Penyusutan (Rp)	Kredit Harga Perolehan (Rp)	Nilai Buku Asset (Rp)
173,987,997	12,500,000	175,682,000	14,194,003

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2008

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap aset tetap perkantoran PRIMKOPTI Palembang, peneliti menyimpulkan bahwa perlakuan aset tetap perkantoran sudah cukup baik dan sesuai dengan PSAK No. 16 dan No. 17, baik perlakuan akuntansi maupun metode penyusutan yang menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan aset yang tidak termasuk dalam penyusutan dalam PRIMKOPTI Palembang adalah aset tanah. PRIMKOPTI Palembang tidak memperhitungkan aset tanah tersebut, hal ini dikarenakan aset tanah tersebut tidak ada penyusutan.

2. Saran

Hasil laporan keuangan PRIMKOPTI Palembang langsung diperoleh penyusutan aset tetap. Dengan demikian, sebaiknya PRIMKOPTI Palembang memasukkan cara mendapatkan penyusutan tersebut, guna memperjelas hasil laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
Fakultas Ekonomi. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palembang:

FE Universitas PGRI Palembang.

Harahap, S.S. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan 2009*. Salemba Empat. Jakarta.

Kopti. 2008. *Laporan Pertanggungjawaban Dewan Pengurus dalam Rapat Anggota Tahunan Ke-27*. Palembang: Primkopti.

Mahardika, Oktorio. 2012. *Analisis Akuntansi Aset Tetap pada PT. Sandria Sukses Bersama Pekanbaru*. Jurnal tidak diterbitkan.
Oktomahardika@yahoo.co.id.

Mardiasmo, 2007. *Akuntansi Keuangan Dasar, Jilid Satu*, Yogyakarta: BPFE.

Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Mulyadi. 2001. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta. STIE YKPN.

Nandakumar, Ankarath. Kalpesh, J. Mehta. T.P, Ghosh. Yass, A. Alkafaji. 2010. *Memahami IFRS Standar Pelaporan Internasional*. Penerbit PT INDEKS. Jakarta.

Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar, Jilid 2, Edisi 6*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.